



## Analysis of Factors Affecting the Profitability of Bank Syariah Indonesia (BSI)

Nurul Innayah<sup>1</sup>, Abdul Aziz<sup>2</sup>, Diana Djuwita<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Faculty of Islamic Economics and Business, IAIN Sekh Nurjati Cirebon, Indonesia

\*Corresponding Author: [nurulinnayah22@gmail.com](mailto:nurulinnayah22@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to analyze the effect of Non-Performing Financing, Operating Costs, Operating Income, Capital Adequacy Ratio and Financing to Deposit Ratio partially or simultaneously on Profitability as measured by Return on Assets at Sharia Commercial Banks. The population of this study is Sharia Commercial Banks listed on the Indonesia Stock Exchange. The research data is quantitative data obtained from the quarterly financial statements for the 2021-2022 period. The data analysis method of this research is regression analysis of panel data using EViews 12 software. The results of this study show that independent variables namely NPF, BOPO, CAR and FDR simultaneously affect ROA with a significance value of F below 5%. Partially, independent variables (NPF, BOPO, CAR and FDR) have a negative and significant effect on ROA, because all independent variables have significant values below 5%. The value of the coefficient of determination (R<sup>2</sup>) is 0.967. This shows that 96% of each change in ROA can be explained by NPF, BOPO, CAR and FDR variables, the remaining 4% is influenced by other factors not explained in this study.*

### Keywords:

*Factor Analysis; Profitability; Islamic Bank*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Financing*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Capital Adequacy Ratio* dan *Financing to Deposit Ratio* secara parsial maupun simultan terhadap Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah. Populasi penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian merupakan data kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan periode tahun 2021-2022. Metode data analisis penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan software Eviews 12. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu NPF, BOPO, CAR dan FDR secara simultan berpengaruh terhadap ROA dengan nilai signifikansi F dibawah 5%. Secara parsial variabel independen (NPF, BOPO, CAR dan FDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, karena seluruh variabel independen memiliki nilai signifikan dibawah 5%. Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah sebesar 0.967. Hal ini menunjukkan bahwa 96% setiap perubahan ROA dapat dijelaskan oleh variabel NPF, BOPO, CAR dan FDR, sisanya 4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

### Kata Kunci:

*Analisis Faktor; Profitabilitas; Bank Syariah*

### How to cite:

Innayah, N., Aziz, A., Djuwita, D. (2023). Analysis of Factors Affecting the Profitability of Bank Syariah Indonesia (BSI). *Mutanaqishah: Journal of Islamic Banking*, 3(2), 106–120. <https://doi.org/10.54045/mutanaqishah.v3i2.1482>

## 1. Pendahuluan

Bank merupakan lembaga perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang mempunyai dana kepada pihak yang membutuhkan dana pada waktu tertentu. Pada Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 yang telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat untuk disimpan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau dalam bentuk lain untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak (Suryadi, 2020).

Bank Syariah merupakan produk perbankan berbasis sistem keuangan syariah yang saat ini banyak dibicarakan di Indonesia. Banyak kelompok masyarakat yang menuntut kepada pemerintah Indonesia untuk segera memperkenalkan sistem ekonomi Islam ke dalam sistem perekonomian Indonesia seiring dengan hancurnya sistem ekonomi kapitalis. Bank Syariah pertama kali didirikan sebagai tanggapan dari praktisi perbankan dan kelompok ekonomi muslim yang ingin memenuhi keinginan berbagai pihak untuk transaksi keuangan yang dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan moralitas. Umat Islam diharapkan dapat memahami perkembangan bank syariah dan mengembangkannya apabila dalam posisi sebagai pengelola bank syariah yang perlu secara cermat mengenali dan mengidentifikasi semua mitra kerja yang sudah ada maupun yang potensial untuk pengembangan bank syariah (Saragih, 2019).

Bank Syariah juga berfungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat sebagai simpanan dan kemudian memberikan dana tersebut kepada masyarakat sebagai pembiayaan. Pembiayaan memiliki kontribusi besar terhadap profitabilitas suatu bank. Hampir semua dana dari masyarakat yang ada pada bank disalurkan kembali melalui pembiayaan. Hal ini yang menjadikan sebagian besar bank syariah masih mengandalkan sumber pendapatan utamanya dari operasi pembiayaan. Risiko utama bagi bank adalah risiko pembiayaan, yang timbul dari kegagalan nasabah atau pihak lain untuk memenuhi kewajibannya kepada bank, sehingga berdampak pada munculnya Pembiayaan Bermasalah (Prihatin, 2020).

Kinerja keuangan suatu perusahaan terdapat di dalamnya perbankan syariah, dapat dianalisis dengan melihat nilai profitabilitasnya. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan tingkat efisiensi suatu bisnis. Tingkat profitabilitas dapat diukur melalui berbagai rasio untuk mengetahui seberapa efektif suatu bisnis dan seberapa siap perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba dalam jangka waktu tertentu. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dari perspektif keuangan, tetapi profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa manajemen tidak melakukan yang terbaik untuk memperoleh keuntungan atau laba (Syifa, 2022). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu bank tercermin dari kinerja keuangan yaitu rasio *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Dalam perbankan syariah, pembiayaan bermasalah biasa dikenal sebagai *Non Performing Financing* (NPF). Pengelolaan dana pembiayaan menentukan jumlah pembiayaan bermasalah yang dimiliki bank syariah. Jika jumlah NPF meningkat, pendapatan bank syariah akan berkurang dan berdampak pada profitabilitas. Salah satu cara untuk mengetahui seberapa efisien operasi dalam perbankan syariah adalah dengan menghitung rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO adalah rasio antara biaya operasi dan pendapatan operasi. Bank membayar biaya operasi seperti bunga, pemasaran, tenaga kerja, dan biaya operasi lainnya dalam rangka menjalankan aktivitas usahanya. Pendapatan operasi adalah pendapatan utama bank, yaitu pendapatan dari penempatan dana dalam pembiayaan dan pendapatan operasi lainnya (Putra & Syaichu, 2021). Semakin tinggi rasio BOPO maka semakin rendah efisiensi bank tersebut. Semakin tinggi biaya maka semakin tidak efisien bank tersebut sehingga perubahan laba operasional semakin kecil (Syah, 2018).

Capital Adequacy Rasio (CAR) adalah rasio kinerja yang digunakan oleh bank untuk mengukur kecukupan modal dimilikinya untuk menunjang aktiva yang menghasilkan resiko

(Hanafia & Karim, 2020). Rasio CAR menunjukkan kemampuan dari modal untuk menutupi kemungkinan kerugian atas kredit yang diberikan beserta kerugian pada investasi surat-surat berharga. Semakin tingginya permodalan suatu bank, maka akan diimbangi dengan semakin tingginya kinerja atau hasil dari bank tersebut. Sehingga, semakin tingginya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka *Return On Asset* (ROA) juga akan naik. Sebaliknya, semakin rendah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka *Return On Asset* (ROA) semakin rendah dan dapat terlihat bahwa kinerja dari perbankan tersebut buruk. Sehingga hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Asset* (ROA) berbanding lurus (Khusnul Imamah & Achmad Munif, 2018). *Financing to Deposit Ratio* (FDR), adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga yang dikumpulkan oleh bank (Munir, 2018). Semakin besar FDR, semakin banyak dana yang disalurkan ke Dana Pihak Ketiga (DPK). Semakin banyak penyaluran DPK, semakin besar pendapatan *Return On Asset* (ROA) bank dengan asumsi penyaluran dana untuk pembiayaan oleh bank berjalan efektif. Sehingga, jika pendapatan meningkat laba juga akan meningkat. Sebaliknya, semakin rendah FDR maka dana yang disalurkan semakin rendah, yang berpengaruh pada penurunan pendapatan bank, yang pada gilirannya mengurangi laba yang dihasilkan (Alif Rana Fadhilah, 2019).

Beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti mengenai NPF, BOPO, CAR dan FDR ternyata menunjukkan hasil tidak seragam. Penelitian yang dilakukan oleh Aini dan Suselo (2022) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), Non Performing Financing (NPF) berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh tapi tidak signifikan dan *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan (2023) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Demikian pula BOPO mempunyai pengaruh yang signifikan berdampak negatif terhadap ROA, begitu pula NPF yang juga berdampak negatif signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Almunawwaroh dan Marliana (2018) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) sedangkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan pengaruh yang positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Berdasarkan penelitian sebelumnya dapat dilihat bahwa hasil dari penelitian tersebut tidak konsisten, yaitu berbeda-beda disetiap penelitiannya yang mana tidak ada kekonsistenan apakah NPF, BOPO, CAR FDR itu berpengaruh atau tidak terhadap ROA

Pada Tabel 1. berikut akan disajikan data NPF, BOPO, CAR, FDR dan ROA dari Laporan Keuangan Tahunan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

**Tabel 1. Rasio Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia**

No	Rasio Keuangan	Tahun							
		2021				2022			
		BSI	BPD	BTPN	Aladin	BSI	BPD	BTPN	Aladin
1	NPF	0,87%	0,94%	0,18%	0,00	0,57%	1,91%	0,34%	0,00
2	BOPO	80,46%	202,74%	59,97%	428,4%	75,88%	76,99%	58,12%	354,75%
3	CAR	22,09%	25,81%	58,27%	390,50%	20,29%	22,71%	53,66%	189,28%
4	FDR	73,39%	107,56%	95,17%	0,00	79,37%	97,32%	95,68%	173,27%
5	ROA	1,61%	-6,72%	10,72%	-8,81%	1,98%	1,79%	11,43%	-10,85%

Sumber: Laporan Rasio Keuangan pada web resmi masing-masing Bank Periode 2021-2022

Berdasarkan data empiris pada table di atas dapat dilihat terdapat adanya perubahan yang terjadi pada rasio keuangan dari setiap tahunnya, serta terdapat penyimpangan dengan teori yang menyatakan hubungan NPF, BOPO, CAR dan FDR terhadap ROA. ROA pada Bank Syariah Indonesia mengalami kenaikan dimana pada tahun 2021 sebesar 1,61% menjadi 1,98% pada tahun 2022. Dengan naiknya ROA dapat dilihat NPF, BOPO, dan CAR mengalami penurunan dan FDR mengalami kenaikan. Pada Bank Syariah Indonesia ini adanya perbedaan antara teori dan data yang ada pada Rasio CAR. Dimana apabila ROA mengalami kenaikan maka CAR mengalami kenaikan, akan tetapi pada data diatas menunjukkan sebaliknya.

Pada Bank Panin Dubai Syariah ROA mengalami kenaikan yang mana pada tahun 2021 yaitu sebesar -6,72% menjadi 1,79% pada tahun 2022. Dengan naiknya ROA dapat dilihat NPF mengalami kenaikan dan BOPO, CAR dan FDR mengalami penurunan. Pada Bank Syariah Indonesia ini adanya perbedaan antara teori dan data yang ada pada Rasio NPF, CAR dan FDR. Dimana apabila ROA mengalami kenaikan maka NPF akan mengalami penurunan, serta CAR dan FDR mengalami kenaikan, akan tetapi pada data diatas menunjukkan sebaliknya.

Pada BTPN Syariah ROA mengalami kenaikan yang mana pada tahun 2021 yaitu sebesar 10,72% menjadi 11,43% pada tahun 2022. Dengan naiknya ROA dapat dilihat BOPO mengalami penurunan dan NPF, CAR dan FDR mengalami kenaikan. Pada BTPN Syariah ini adanya perbedaan antara teori dan data yang ada pada Rasio NPF. Dimana apabila ROA mengalami kenaikan maka NPF akan mengalami penurunan, akan tetapi pada data diatas menunjukkan sebaliknya.

ROA pada Bank Aladin Syariah mengalami penurunan dimana pada tahun 2021 yaitu sebesar -8,81% menjadi -10,85% pada tahun 2022. Dengan turunnya ROA dapat dilihat NPF tidak mengalami kenaikan maupun penurunan, BOPO dan CAR mengalami penurunan, serta FDR mengalami kenaikan. Pada BTPN Syariah ini adanya perbedaan antara teori dan data yang ada pada Rasio FDR dan BOPO. Dimana apabila ROA mengalami penurunan maka BOPO mengalami kenaikan dan FDR mengalami penurunan, akan tetapi pada data diatas menunjukkan sebaliknya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mencoba menganalisis lebih lanjut mengenai pengaruh NPF, BOPO, CAR dan FDR terhadap ROA dengan sampel Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya pada periode 2021-2022.

## **2. Literatur Review**

### **Perbankan Syariah**

Bank merupakan lembaga perantara keuangan, yang berarti bahwa bank berkaitan dengan uang dalam operasi mereka (Wilardjo, 2019). Sesuai dengan Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Perbankan Syariah mencakup semua yang berkaitan dengan Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, termasuk kelembagaan, bisnis, dan metode dan prosedur untuk menjalankan bisnis tersebut. Bank Syariah terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Fungsi dari Bank Syariah yaitu (1) mengumpulkan dan mengalirkan dana masyarakat, (2) Bank Syariah dan UUS dapat melakukan fungsi sosial dalam bentuk baitul mal. Ini berarti mereka menerima dana dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan mengalirkannya ke organisasi yang menangani zakat, (3) Sesuai dengan keinginan wakaf, bank syariah dan UUS dapat mengumpulkan dana sosial dari wakaf dan mengalirkannya kepada nazhir, pengelola wakaf. (4) Pelaksanaan fungsi sosial yang disebutkan pada ayat (2) dan (3) sesuai dengan peraturan perundang-undangan. (Maimun & Tzahira, 2022)

### **Pembiayaan Bermasalah**

Pembiayaan bermasalah yaitu suatu penyaluran dana yang dilakukan oleh bank syariah,

dimana pada saat pelaksanaan terjadi resiko kredit. Contoh pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang tidak lancar, pembiayaan yang debeturnya tidak memenuhi persyaratan, atau pembiayaan yang tidak menepati jadwal angsuran, dan menyebabkan kedua belah pihak (debitur dan kreditur) mengalami dampak negatif dari hal-hal tersebut (Ulpah, 2020). Pembiayaan Bermasalah dalam perbankan syariah dikenal sebagai *Non Performing Financing* (NPF). Risiko kredit yang diprosikan dengan *Non Performing Financing* (NPF) berdampak negatif terhadap kinerja keuangan bank yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA). Dengan kata lain, jika *Non Performing Financing* (NPF) lebih besar, itu akan mengakibatkan *Return On Asset* yang lebih rendah, yang mengakibatkan kinerja keuangan bank yang lebih buruk. Sebaliknya, jika *Non Performing Financing* (NPF) menurun, *Return On Asset* (ROA) akan meningkat, yang menunjukkan peningkatan kinerja keuangan bank (Syachreza & Mais, 2020). Rumus dari penghitungan NPF adalah:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

### Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional digunakan sebagai ukuran kemampuan manajemen suatu organisasi untuk mengimbangi biaya operasional dengan pendapatan operasional serta menilai kemampuan organisasi untuk membayar kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo (Batoebara, 2018). Salah satu cara untuk mengetahui seberapa efisien operasi dalam perbankan syariah adalah dengan menghitung rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO adalah rasio antara biaya operasi dan pendapatan operasi. Bank membayar biaya operasi seperti bunga, pemasaran, tenaga kerja, dan biaya operasi lainnya. Pendapatan operasi adalah pendapatan utama bank, yaitu uang yang diperoleh dari penempatan dana dalam pembiayaan dan pendapatan operasi lainnya (Putra & Syaichu, 2021).

Semakin tinggi rasio BOPO maka efisiensi dari bank tersebut semakin kecil. Semakin tinggi biaya maka bank menjadi semakin tidak efisien sehingga perubahan laba operasional makin kecil. Jumlah biaya operasional terdiri dari bunga simpanan berjangka, pinjaman yang diterima, tenaga kerja, pemeliharaan, perbaikan, aktiva tetap, inventaris, piutang, barang dan jasa pihak ketiga, dan pendapatan operasional dari bunga pinjaman bank lain dan pihak ketiga bukan bank. Metode ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank untuk menjalankan operasinya (Syah, 2018). Rumus dari perhitungan BOPO adalah:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Rasio (CAR) adalah rasio kinerja yang digunakan oleh bank untuk mengukur seberapa besar modal yang dimilikinya untuk menunjang aktiva yang menghasilkan resiko (Hanafia & Karim, 2020). Rasio ini dapat digunakan sebagai indikator atas kemampuan bank untuk menanggulangi resiko kerugian yang diakibatkan oleh penurunan asset. Menurut standar SBI (Bank For International Settlements), CAR harus setidaknya 8%, jika kurang dari itu akan dikenakan sanksi oleh Bank Sentral. CAR mengawasi total aktiva bank yang mengandung resiko, seperti kredit, penyertaan, surat berharga, dan tagihan dari bank lain, ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank (Fauzi, 2020).

Semakin tingginya permodalan suatu bank, maka akan diimbangi dengan semakin tingginya kinerja atau hasil dari bank tersebut. Sehingga, semakin tingginya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka *Return on Asset* (ROA) juga semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah *Capital*

*Adequacy Ratio* (CAR) maka *Return on Asset* (ROA) semakin rendah dan dapat terlihat bahwa kinerja dari perbankan tersebut buruk. Sehingga hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Asset* (ROA) berbanding lurus (Imamah & Munif, 2018). Rumus dari perhitungan CAR adalah:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

### ***Financing to Deposit Ratio***

FDR juga dikenal sebagai *Financing to Deposit Ratio*, adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga yang dikumpulkan oleh bank (Munir, 2018). Semakin tinggi FDR, semakin banyak dana yang disalurkan ke Dana Pihak Ketiga (DPK). Dengan asumsi penyaluran dana untuk pembiayaan oleh bank berjalan efektif, pendapatan *Return On Asset* (ROA) bank akan meningkat dengan penyaluran DPK yang besar, sehingga laba juga akan meningkat jika pendapatan meningkat. Sebaliknya, semakin rendah FDR, semakin sedikit dana yang disalurkan, yang berdampak pada penurunan pendapatan (Fadhilah, 2019). Rumus dari perhitungan FDR adalah:

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang Disalurkan}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

### **Profitabilitas**

Profitabilitas yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan mengelola seluruh aktivasnya untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas diukur dari *Return On Asset*, yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva (Batoebara, 2018). Pada penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan ada *Return On Asset* (ROA). ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu (Sanjaya & Rizky, 2018). Perhitungan dari ROA adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset (rata-rata)}} \times 100\%$$

## **3. Metode**

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah jenis penelitian ilmiah yang secara sistematis memeriksa komponen fenomena dan hubungannya satu sama lain (Mileni & Lestari, 2022).

### **Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak diambil secara langsung dari sumber awal atau telah dikompilasi atau diolah oleh organisasi atau lembaga yang mengumpulkan data. Jenis data ini digunakan dalam penelitian ini (Uswatun, 2021). Laporan keuangan yang di publikasikan oleh *website* resmi masing-masing bank merupakan sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Metode dokumentasi

meliputi pencarian dan dokumentasi data, informasi, dan artikel dari internet yang relevan dengan penelitian ini (Syah, 2018). Dokumentasi dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2022 serta profil bank, *literature rivien*, buku, jurnal dan lain-lain.

### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan merupakan data panel. Data panel terdiri dari data *cross-section* dan *time series* (runtun/deret waktu). Dengan kata lain, mereka adalah data dari individu yang sama yang diamati selama periode waktu tertentu. (Sihombing, 2021). Pada penelitian ini alat yang digunakan dalam melakukan uji analisis serta uji regresi menggunakan *Eviews 12* dalam pengolahan datanya. Bentuk model Regresi Data Panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 it + \beta_2 X_2 it + \beta_3 X_3 it + \beta_4 X_4 it + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

$\alpha$  = Konstanta

X1 = NPF

X2 = BOPO

X3 = CAR

X4 = FDR

$\beta$  (1.2.3.4) = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

e = *Error term*

t = Waktu

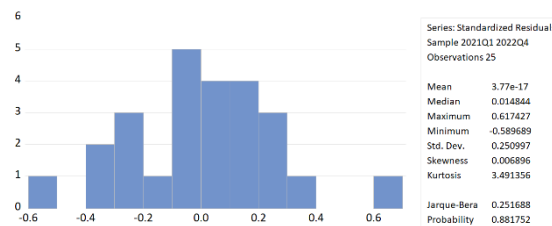
i = Perusahaan

Sebelum dilakukan analisis terhadap model regresi yang dihasilkan, sebelumnya perlu dilakukan pemilihan model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) dengan menggunakan uji Chow dan Hausman. Selanjutnya, perlu dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji multikolinieritas dan heteroskedastisitas (Basuki, 2009).

## 4. Hasil dan Pembahasan

### Uji Normalitas

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah peneliti

Pada hasil uji diatas dapat dilihat bahwa *Jarque Bera* sebesar 0.251688 dengan nilai probabilitas = 0.881752 < 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual memiliki data yang berasal dari populasi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel. 2 Hasil Uji Multikolinieritas

	NPF	BOPO	CAR	FDR
NPF	1.000000	-0.339663	-0.440127	0.418301
BOPO	-0.339663	1.000000	0.780506	-0.532582
CAR	-0.440127	0.780506	1.000000	-0.692606
FDR	0.418301	-0.532582	-0.692606	1.000000

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel diatas, *residual correlation matrix* dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasinya antara variabel bebas dibawah 0.8 yang berarti tidak terjadi masalah multikolinieritas antar variabel independen.

Uji Autokorelasi

Tabel. 3 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:				
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags				
F-statistic	2.627485	Prob. F(2,25)	0.0921	
Obs*R-squared	5.558064	Prob. Chi-Square(2)	0.0621	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID				
Method: Least Squares				
Date: 02/20/24 Time: 10:49				
Sample: 1 32				
Included observations: 32				
Presample missing value lagged residuals set to zero.				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.121039	2.621334	0.046174	0.9635
NPF	0.130754	0.824316	0.158622	0.8752
BOPO	0.006241	0.010452	0.597084	0.5558
CAR	-0.006557	0.010221	-0.641510	0.5270
FDR	-0.005162	0.026034	-0.198261	0.8444
RESID(-1)	0.465977	0.204135	2.282691	0.0312
RESID(-2)	-0.034430	0.254679	-0.135189	0.8935
R-squared	0.173689	Mean dependent var	3.07E-15	
Adjusted R-squared	-0.024625	S.D. dependent var	3.865410	
S.E. of regression	3.912714	Akaike info criterion	5.756979	
Sum squared resid	382.7332	Schwarz criterion	6.077609	
Log likelihood	-85.11167	Hannan-Quinn criter.	5.863259	
F-statistic	0.875828	Durbin-Watson stat	1.960947	
Prob(F-statistic)	0.526532			

Sumber: Data diolah peneliti

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Prob. *Chi-Square* adalah 0.0621 yaitu lebih dari nilai  $\alpha = 5\%$  (0.05), maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi autokorelasi.



Uji Heteroskedastisitas

Tabel. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White				
Null hypothesis: Homoskedasticity				
F-statistic	20.71212	Prob. F(14,17)	0.0000	
Obs*R-squared	30.22784	Prob. Chi-Square(14)	0.0071	
Scaled explained SS	33.01852	Prob. Chi-Square(14)	0.0029	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID^2				
Method: Least Squares				
Date: 02/20/24 Time: 10:54				
Sample: 1 32				
Included observations: 32				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	33.90627	62.88069	0.539216	0.5967
NPF^2	-3.032537	5.939547	-0.510567	0.6162
NPF*BOPO	-0.165501	0.398728	-0.415073	0.6833
NPF*CAR	0.684003	0.790978	0.864756	0.3992
NPF*FDR	0.784110	0.316756	2.475437	0.0241
NPF	-71.78070	21.82683	-3.288645	0.0043
BOPO^2	0.005563	0.000502	11.07332	0.0000
BOPO*CAR	-0.004496	0.000636	-7.071007	0.0000
BOPO*FDR	0.003871	0.002278	1.699238	0.1075
BOPO	-1.449701	0.285586	-5.076239	0.0001
CAR^2	0.001503	0.000369	4.076639	0.0008
CAR*FDR	-0.000360	0.003191	-0.112693	0.9116
CAR	0.259741	0.170847	1.520309	0.1468
FDR^2	-0.019838	0.007084	-2.800467	0.0123
FDR	2.096564	1.137387	1.843317	0.0828
R-squared	0.944620	Mean dependent var	14.47448	
Adjusted R-squared	0.899013	S.D. dependent var	25.76164	
S.E. of regression	8.186656	Akaike info criterion	7.347866	
Sum squared resid	1139.363	Schwarz criterion	8.034929	
Log likelihood	-102.5659	Hannan-Quinn criter.	7.575608	
F-statistic	20.71212	Durbin-Watson stat	2.951791	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah peneliti

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Prob. *Chi-Square* sebesar 0.0071 yaitu kurang dari nilai  $\alpha = 5\%$  (0,05), maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas.

**Pengujian Model Regresi**

Pada pengujian model dalam regresi data panel dapat dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan metode yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Akan tetapi pada penelitian ini *Random Effect Model* tidak dapat dilakukan karena jumlah *cross section* dan jumlah variabel x pada penelitian ini tidak memenuhi syarat untuk melakukan uji REM. Dimana uji REM dapat dilakukan apabila *Cross Section* lebih banyak dari jumlah variabel X. Hasil dari pengujian metode pendekatan tersebut yaitu:

Pendekatan *Common Effect Model*

Tabel. 5 Hasil Regresi Data Panel CEM

Dependent Variable: LOG_ROA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 03/01/24 Time: 14:08				
Sample: 2021Q1 2022Q4				
Periods included: 8				
Cross-sections included: 4				
Total panel (unbalanced) observations: 25				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.889199	1.289740	6.116889	0.0000
NPF	-0.423369	0.195858	-2.161613	0.0429
BOPO	-0.070346	0.011240	-6.258555	0.0000
CAR	0.011320	0.002848	3.974583	0.0007
FDR	-0.020524	0.009303	-2.206044	0.0392
R-squared	0.937399	Mean dependent var		0.656510
Adjusted R-squared	0.924878	S.D. dependent var		1.659259
S.E. of regression	0.454775	Akaike info criterion		1.438830
Sum squared resid	4.136412	Schwarz criterion		1.682605
Log likelihood	-12.98538	Hannan-Quinn criter.		1.506443
F-statistic	74.87038	Durbin-Watson stat		1.412393
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan pengolahan regresi data panel dengan Model *Common Effect* tersebut dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*R-squared*) dari hasil estimasi sebesar 0.937399, yang menunjukkan variabel-variabel independen mampu menjelaskan 93.7399% terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan diluar model.

Pendekatan *Fixed Effect Model*

Tabel. 6 Hasil Regresi Data Panel FEM

Dependent Variable: LOG_ROA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 03/01/24 Time: 14:57				
Sample: 2021Q1 2022Q4				
Periods included: 8				
Cross-sections included: 4				
Total panel (unbalanced) observations: 25				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.82045	1.476941	8.680404	0.0000
NPF	-0.468497	0.171841	-2.726343	0.0144
BOPO	-0.034897	0.013063	-2.671559	0.0161
CAR	-0.044555	0.020384	-2.185744	0.0431
FDR	-0.068420	0.016445	-4.160583	0.0007
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.977117	Mean dependent var		0.656510
Adjusted R-squared	0.967695	S.D. dependent var		1.659259
S.E. of regression	0.298228	Akaike info criterion		0.672423
Sum squared resid	1.511983	Schwarz criterion		1.062463
Log likelihood	-0.405290	Hannan-Quinn criter.		0.780604
F-statistic	103.7028	Durbin-Watson stat		1.881917
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah peneliti

Dari hasil pengolahan regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*R-squared*) dari hasil estimasi sebesar 0.977117, yang menunjukkan variabel-variabel independen mampu menjelaskan 97,7117% terhadap variabel dependent.

**Uji Pemilihan Model**

**Uji Chow**

Pada penelitian ini hanya terdapat hasil dari uji CEM dan uji FEM. Oleh karena itu, pada uji pemilihan model regresi panel ini hanya dilakukan Uji Chow saja. Uji Chow dilakukan untuk mengetahui model panel apa yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Hipotesis:

1.  $H_0$  : *Common Effect Model*
2.  $H_1$  : *Fixed Effect Model*

Dasar pengambilan keputusan:

- a) Jika nilai Cross Section  $F < 0,05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak
- b) Jika nilai Cross Section  $F > 0,05$  maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak

**Tabel. 7 Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: U_CHOW				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	9.835937	(3,17)	0.0005	
Cross-section Chi-square	25.160173	3	0.0000	
Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: LOG_ROA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 03/03/24 Time: 08:08				
Sample: 2021Q1 2022Q4				
Periods included: 8				
Cross-sections included: 4				
Total panel (unbalanced) observations: 25				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.889199	1.289740	6.116889	0.0000
NPF	-0.423369	0.195858	-2.161613	0.0429
BOPO	-0.070346	0.011240	-6.258555	0.0000
CAR	0.011320	0.002848	3.974583	0.0007
FDR	-0.020524	0.009303	-2.206044	0.0392
R-squared	0.937399	Mean dependent var	0.656510	
Adjusted R-squared	0.924878	S.D. dependent var	1.659259	
S.E. of regression	0.454775	Akaike info criterion	1.438830	
Sum squared resid	4.136412	Schwarz criterion	1.682605	
Log likelihood	-12.98538	Hannan-Quinn criter.	1.506443	
F-statistic	74.87038	Durbin-Watson stat	1.412393	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah peneliti

Hasil Uji Chow diatas menunjukkan nilai prob 0.0005 untuk Cross-section F, dimana Cross Section  $F < 0,05$  maka model FEM lebih tepat digunakan daripada model CEM.

## Hasil Pengujian Statistik

**Tabel. 1 Uji Signifikansi (*Fixed Effect Model*)**

Dependent Variable: LOG_ROA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 03/01/24 Time: 14:57				
Sample: 2021Q1 2022Q4				
Periods included: 8				
Cross-sections included: 4				
Total panel (unbalanced) observations: 25				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.82045	1.476941	8.680404	0.0000
NPF	-0.468497	0.171841	-2.726343	0.0144
BOPO	-0.034897	0.013063	-2.671559	0.0161
CAR	-0.044555	0.020384	-2.185744	0.0431
FDR	-0.068420	0.016445	-4.160583	0.0007
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.977117	Mean dependent var	0.656510	
Adjusted R-squared	0.967695	S.D. dependent var	1.659259	
S.E. of regression	0.298228	Akaike info criterion	0.672423	
Sum squared resid	1.511983	Schwarz criterion	1.062463	
Log likelihood	-0.405290	Hannan-Quinn criter.	0.780604	
F-statistic	103.7028	Durbin-Watson stat	1.881917	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah peneliti

### Uji F Statistik

Dapat dilihat pada tabel 8 bahwa nilai f-statistik sebesar 103.7028 dengan nilai F tabel  $df: \alpha, (k-1), (n-k)$  atau 0,05, (4-1), (32-4) = 0,05, (3), (28) adalah 2.95, yang berarti F statistik > F tabel. Dapat dilihat juga pada prob (F-statistik) sebesar 0.000000. Hal ini berarti  $P < \alpha$  (0.05). Dari hasil uji tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak, yaitu semua variabel independen (NPF, BOPO, CAR, dan FDR) secara simultan berpengaruh terhadap ROA Perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### Uji T Parsial

Berdasarkan data pada tabl diatas dapat diketahui bahwa:

- 1) Pengaruh NPF terhadap ROA pada Bank Umum Syariah yang tredaftar di Bursa Efek Indonesia

Dilihat dari data pada tabel 8 diatas diperoleh nilai t-statistik pada NPF sebesar -2.726343 dengan nilai t tabel = 0.05 ;  $df = n-k = 0.05 ; (32-4) = 0.05 ; 28$  adalah sebesar 2.04841. Maka nilai t statistik (2.726343) > t tabel (2.04841). Dapat dilihat juga pada probabilitas t statisik NPF sebesar 0.0144, yang berarti NPF < nilai  $\alpha$  (0.05). Nilai koefisien pada rasio NPF sebesar -0.468497, bernilai negatif. Maka dapat disimpulkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Dapat diartikan bahwa semakin tingginya nilai NPF suatu bank maka akan mengakibatkan semakin rendahnya nilai ROA suatu bank, begitupun sebaliknya apabila nilai NPF suatu bank semakin rendah maka semakin rendah juga nilai ROA suatu bank syariah.

- 2) Pengaruh BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Syariah yang tredaftar di Bursa Efek Indonesia

Dilihat dari data pada tabel 8 diatas diperoleh nilai t-statistik pada BOPO sebesar -2.671559 dengan nilai t tabel = 0.05 ;  $df = n-k = 0.05 ; (32-4) = 0.05 ; 28$  adalah sebesar 2.04841. Maka nilai t statistik (2.671559) > t tabel (2.04841). Dapat dilihat juga pada probabilitas t statisik BOPO sebesar 0.0161, yang berarti BOPO < nilai  $\alpha$  (0.05). Nilai koefisien pada rasio BOPO sebesar -0.034897, bernilai negatif. Maka dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah. Dapat diartikan

bahwa semakin tingginya nilai BOPO suatu bank maka akan mengakibatkan semakin rendahnya nilai ROA suatu bank, begitupun sebaliknya apabila nilai BOPO suatu bank semakin rendah maka semakin rendah juga nilai ROA suatu bank syariah.

- 3) Pengaruh CAR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dilihat dari data pada tabel 8 diatas diperoleh nilai t-statistik pada CAR sebesar -2.185744 dengan nilai t tabel = 0.05 ;  $df = n-k = 0.05 ; (32-4) = 0.05 ; 28$  adalah sebesar 2.04841. Maka nilai t statistik (2.185744) > t tabel (2.04841). Dapat dilihat juga pada probabilitas t statistik CAR sebesar 0.0431, yang berarti  $CAR < \text{nilai } \alpha (0.05)$ . Nilai koefisien pada rasio CAR sebesar -0.044555, bernilai negatif. Maka dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas Bank Syariah. Dapat diartikan bahwa semakin tingginya nilai CAR suatu bank maka akan mengakibatkan semakin rendahnya nilai ROA suatu bank, begitupun sebaliknya apabila nilai CAR suatu bank semakin rendah maka semakin rendah juga nilai ROA suatu bank syariah.

- 4) Pengaruh FDR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dilihat dari data pada tabel 8 diatas diperoleh nilai t-statistik pada FDR sebesar -4.160583 dengan nilai t tabel = 0.05 ;  $df = n-k = 0.05 ; (32-4) = 0.05 ; 28$  adalah sebesar 2.04841. Maka nilai t statistik (4.160583) > t tabel (2.04841). Dapat dilihat juga pada probabilitas t statistik FDR sebesar 0.0007, yang berarti  $FDR < \text{nilai } \alpha (0.05)$ . Nilai koefisien pada rasio FDR sebesar -0.068420, bernilai negatif. Maka dapat disimpulkan bahwa FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah. Dapat diartikan bahwa semakin tingginya nilai FDR suatu bank maka akan mengakibatkan semakin rendahnya nilai ROA suatu bank, begitupun sebaliknya apabila nilai FDR suatu bank semakin rendah maka semakin rendah juga nilai ROA suatu bank syariah.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan:

- 1) *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), yang mana semakin kecil NPF maka dapat diartikan semakin rendah pembiayaan yang bermasalah sehingga dapat meningkatkan profitabilitas suatu bank.
- 2) Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), yang mana semakin kecil BOPO maka semakin rendah biaya yang dikeluarkan oleh bank sehingga dapat meningkatkan pendapatan suatu bank. Maka dapat diartikan semakin efisien suatu bank maka dapat meningkatkan profitabilitas.
- 3) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), yang mana semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan munculnya risiko kerugian, belum tentu secara nyata berpengaruh terhadap peningkatan *Return On Asset* (ROA). Karena bank yang memiliki modal yang cukup besar namun belum dapat mengalokasikan modalnya secara efektif untuk menghasilkan keuntungan, maka modalpun belum berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
- 4) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), yang mana semakin kecil FDR maka semakin rendah resiko gagal bayar suatu bank sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bank.
- 5) Berdasarkan hasil analisis menggunakan regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* didapat bahwa secara simultan variabel NPF, BOPO, CAR dan FDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

### Referensi

- Alif Rana Fadhilah, N. S. (2019). *Pengaruh Fdr, Npf Dan Bopo Terhadap Return To Asset Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*. 6(12), 1–23.
- Batoebara, M. U. (2018). *Jurnal Warta Edisi* : 57 Juli 2018 | ISSN : 1829-7463. *Peranan Etika Bisnis Dalam Perusahaan Bisnis*.
- Fauzi, A., Marundha, A., Setyawan, I., Syarief, F., Harianto, R. A., & Pramukty, R. (2020). Analisis Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Pt Bank Syariah Xxx. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7(1), 114–127. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v7i1.28392>
- Hanafia, F., & Karim, A. (2020). Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syaria'h Di Indonesia. *Target : Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(1), 36–46. <https://doi.org/10.30812/target.v2i1.697>
- Khusnul Imamah, & Achmad Munif. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car) terhadap Return On Assets (Roa) Perbankan Syariah (Studi Kasus: Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia Periode 2012-2016). *Wadiah*, 2(2), 138–151. <https://doi.org/10.30762/wadiah.v2i2.2999>
- Maimun, & Tzahira, D. (2022). Prinsip Dasar Perbankan Syariah. *Al-Hiwalah: (Sharia Economic Law)*, 1(1), 130–133.
- Mileni, & Lestari. (2022). *Analisis Pengaruh Car, Nom, Npf, Fdr, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perbankan Syariah Masa Pandemi Covid-19 .... 1*, 1–20. <http://eprints.iainu-kebumen.ac.id/id/eprint/30/2/BAB I skripsi dwifadilah.pdf>
- Munir, M. (2018). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(1), 89. <https://doi.org/10.12928/ijiefb.v1i1.285>
- Prihatin, K. S., Wiyanto, U., & Jaya, U. B. (2020). *Pengaruh Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia*, TBK. 3(1).
- Putra, A., & Syaichu, M. (2021). Analisis Pengaruh Bank Size, BOPO, FDR, CAR, dan ROA Terhadap Non-Performing Financing (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 – 2019). *Diponegoro Journal of Management*, 10(2), 1–13. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/32364>.
- Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. *E-Journal UIN*, 2(2), 277–293.
- Saragih, H. H. B. (2019). *Pengaruh Npf Dan Nom Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (Ojk) Periode 2015-2019*. 7–13.
- Sihombing, P. R. (2021). Analisis Regresi Data Panel Berganda. *Statistik Multivariat Dalam Riset*, 18(2), 25.
- Suryadi, N., Mayliza, R., & Ritonga, I. (2020). Pengaruh Inflasi, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (Bopo), Dan Pangsa Pasar Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Priode 2012-2018. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3(1), 1–10. [https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3\(1\).4724](https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3(1).4724)
- Syachreza, D., & Mais, R. G. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Bank Size, BOPO terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(01), 25–37. <https://doi.org/10.36406/jam.v17i01.326>
- Syah, T. A. (2018). Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 133–153. <https://doi.org/10.24090/ej.v6i1.2051>
- Syifa, S. M. (2022). Pengaruh Non Performing Financing, Pendapatan Operasional Dan Beban Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2021. *Jurnal Muamalat Indonesia - Jmi*, 2(2), 87–102.

<https://doi.org/10.26418/jmi.v2i2.58176>

- Ulpah, M. (2020). Strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah pada bank syariah. *Madani Syari'ah*, 3(10), 1–14. <https://stai-binamadani.e-journal.id/Madanisyariah>
- Uswatun, L. (2021). Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif. *UNPAR Press*, 1(1), 1–29. <https://www.dqlab.id/metode-pengumpulan-data-dalam-penelitian%0Ahttp://ciputrauceo.net/blog/2016/2/18/metode-pengumpulan-data-dalam-penelitian>